



Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lailatul Afiyah¹, Sabilar Rosyad², Ni'matul Wafiroh³, Rosydatun Nisa' Istibsyaroh⁴,

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik¹⁻⁴,

Email Korespondensi: lailatulafiyah07@gmail.com¹, muh.rosyad@unkafa.ac.id²,

nimah1785@gmail.com³, rosyidatunnisa30@gmail.com⁴,

Article received: 17 Juni 2024, Review process: 28 Juni 2024,
Article Accepted: 22 Juli 2024, Article published: 01 Agustus 2024

ABSTRACT

The main task of Islamic religious education teachers is to convey Islamic teachings. This study aims to understand the various basic teaching skills, learning stages and produce quality teachers in Islamic religious education subjects. The approach in this study uses a literature review with a qualitative approach. The results of this study found that there are eight skills that teachers must have, namely the skills of asking questions, providing reinforcement, explaining, making variations, managing classes, teaching small groups and individuals, using technology and skills in opening and closing learning. This study provides the conclusion that quality Islamic religious education teachers must have eight basic teaching skills and understand the three stages of Islamic religious education. The contribution of this study is to provide insight into the skills and stages of learning so that maximum learning outcomes are obtained, the results of this study are expected to help improve the quality of learning in Islamic religious education subjects.

Keywords: Islamic Religious Education, Teaching Skills.

ABSTRAK

Tugas utama guru pendidikan agama islam adalah penyampaian ajaran islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami macam-macam keterampilan dasar mengajar, tahapan pembelajaran dan mencetak guru yang berkualitas pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan literatur review dengan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini ditemukan ada delapan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, menggunakan teknologi dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Penelitian ini memberikan kesimpulan guru pendidikan agama islam yang berkualitas harus mempunyai delapan keterampilan dasar mengajar dan memahami tiga tahapan pendidikan agama islam. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai keterampilan dan tahapan pembelajaran sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Mengajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Khusus untuk guru PAI tugas utamanya adalah penyampaian ajaran agama Islam, pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual, guru PAI berperan krusial pada pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual dan baik dalam segi moral dan spiritual. Oleh karena itu untuk menjalankan tugas utamanya guru PAI harus mempunyai 4 kompetensi.

Kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Salah satu hal yang menjadi ciri-ciri guru profesional adalah guru tersebut mempunyai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar inilah yang wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. (Sinaga, 2023). Adanya perubahan kurikulum juga membuat guru dan calon guru dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan baru yang mana keterampilan ini sangat diperlukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka (Arunawang, 2022).

Realita yang terjadi banyak sekali calon guru yang belum menguasai secara menyeluruh keterampilan dasar mengajar hal ini bisa dilihat dari beberapa literatur atau penelitian sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Prasandha yang mana hasil penelitian tersebut mengatakan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa pada program "mahasiswa mengajar masih kurang" (Prasandha & Utomo, 2022). Dalam hal ini penelitian tentang keterampilan dasar mengajar PAI dianggap penting sehingga calon guru dan guru bisa menjadi pendidik atau guru yang profesional yang mempunyai keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar PAI ini amat sangat penting karena keterampilan dasar mengajar adalah fondasi utama bagi calon guru dan guru dalam mengembangkan profesionalisme. Adanya guru yang profesional akan membuahkan hasil belajar yang maksimal sehingga tujuan utama pembelajaran PAI dapat tercapai. Dengan demikian, penelitian tentang keterampilan dasar mengajar PAI tidak hanya memberikan wawasan tentang kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, tetapi juga berkontribusi pada upaya pengembangan profesional guru. Keterampilan dasar ini membantu calon guru dan guru PAI untuk tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga untuk berkembang sebagai pendidik yang berkualitas dan profesional. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang macam-macam keterampilan dasar mengajar PAI dan Tahap pembelajaran PAI sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mencetak guru yang berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami macam-macam keterampilan dasar mengajar, tahapan pembelajaran dan mencetak guru yang berkualitas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pendidikan agama Islam.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menekankan pada segi pemaknaan, pemahaman, pengertian tertentu, serta memberikan gambaran solusi dengan realita yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan metode literatur atau biasa disebut dengan studi pustaka. Metode literatur adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkaji mengevaluasi dan menafsirkan penelitian dengan topik tertentu yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang relevan (Crisnaldy, 2021). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1. mencari literature atau jurnal-jurnal yang relevan dengan keterampilan dasar mengajar PAI, 2. Mencari sumber yang spesifik yang sesuai 3. Melakukan identifikasi pada artikel, jurnal dan buku yang ditemukan. Apabila artikel atau jurnal tersebut sesuai dengan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran PAI artikel atau jurnal tersebut dikumpulkan 4. Membuat kerangka 5. Menyusun data dan mendekripsikan jurnal yang telah diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Dasar Dalam Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru atau calon guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas yang mana manfaat dari keterampilan dasar mengajar ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan berkualitas (Kafi & Ritonga, 2023). Keterampilan dasar ini mutlak harus dikuasai setiap guru dalam mata pelajaran apapun sebagai modal besar dalam mengajar namun dalam artikel ini lebih mengkhususkan keterampilan dalam mengajar PAI.

Keterampilan dasar mengajar atau yang biasa disebut dengan *teaching skills* adalah keterampilan dan kecakapan yang mempunyai sifat khusus yang mana wajib dimiliki oleh calon guru, dosen, dan guru agar dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berhubungan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bentuk langkah-langkah dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran (Hasan Syahrizal & Nurhafizah, 2023).

Pada proses belajar mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik, yaitu:

- a. Materi yang diajarkan harus dikuasai disebut dengan *What to teach*
- b. Metodologi atau tata cara mengajar harus dikuasai oleh guru yang disebut dengan *How to teach*

Keterampilan dasar mengajar ini termasuk bagian dari kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru yang mana masuk pada golongan ke dua yaitu menguasai cara mengajar atau disebut dengan *How to teach*. Maka untuk memenuhi

kemampuan pokok seorang guru harus punya keterampilan dasar mengajar, sehingga dengan adanya guru PAI yang mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar maka terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.(Fitri et al., 2020)Maka dapat disimpulkan keterampilan dasar dalam mengajar PAI adalah keterampilan mengenai cara guru mengajar pada peserta didik yang harus dimiliki oleh setiap guru PAI sehingga proses belajar mengajar menjadi maksimal, efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru dalam PAI

Guru berperan penting pada proses pembelajaran salah satunya adalah berperan sebagai motivator supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran PAI sehingga membuat guru berpikir untuk mencari solusi. maka penerapan keterampilan dasar mengajar dalam PAI menjadi solusi yang baik supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik(Kafi & Ritonga, 2023) Maka dalam dunia pendidikan guru diwajibkan memiliki beragam keterampilan mengajar antara lain:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya wajib dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama islam, tujuan pertanyaan yang diajukan adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk berfikir. Keterampilan bertanya amat penting dimiliki karena bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi.

Pada saat mengajukan pertanyaan agar dapat memantik seluruh siswa sebutkan soalnya terlebih dahulu sehingga semua siswa mau berfikir setelah itu tunjuk nama peserta didik. Setelah mengetahui jawaban dari peserta didik guru harus menghargai jawaban siswa supaya siswa termotivasi untuk memberi jawaban. Setiap ada jawaban salah jangan langsung mengatakan “jawaban kamu salah” tapi bisa diganti dengan “sudah bagus namun ada yang lebih tepat” lalu mempersilahkan peserta didik lainnya untuk menjawab.(Muhadir, 2017)

b. Keterampilan Memberi Penguatan.

Memberi penguatan merupakan respon yang baik yang berupa verbal maupun non verbal dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan hal baik. Tujuan penguatan ini agar anak lebih giat dan aktif dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat mengulangi lagi perbuatan yang baik atau meningkatkan perbuatan baik tersebut. walaupun pemberian penguatan terlihat tidak sulit dilakukan, namun masih banyak beberapa guru yang jarang bahkan tidak sama sekali memberikan penguatan kepada muridnya yang melakukan hal-hal baik (Maslichah, 2017).

Pada saat peserta didik mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAI atau melakukan hal baik seperti dapat mempraktekkan tata cara wudhu maka guru harus memberi penguatan pada peserta didik tersebut baik dengan penguatan verbal seperti mengatakan bagus, baik atau dengan non verbal seperti tepuk tangan atau mengacungkan ibu jari (Agustina et al., 2020).

c. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam memberikan informasi secara ucapan yang disusun sistematis yang berfungsi

untuk menunjukkan adanya hubungan antara bagian satu dengan bagian lain sehingga tercapailah pemahaman yang diinginkan.

Pemaparan informasi harus disusun dengan sebaik mungkin dan dipaparkan sesuai urutan adalah ciri utama dari kegiatan menjelaskan. Memaparkan penjelasan dengan baik merupakan suatu aspek yang sangat penting yang dimiliki seorang guru. Interaksi di dalam kelas lebih banyak dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik (Elisa, 2023)

d. Keterampilan Mengadakan variasi

Variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Faktor kejenuhan disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan yang monoton akan berpotensi merusak perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah sehingga prestasi belajar turun. Untuk itu diperlukan adanya variasi dalam penyajian kegiatan belajar.

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: Variasi dalam gaya mengajar guru. Dalam proses pembelajaran PAI dibutuhkan adanya variasi mengajar seperti halnya intonasi suara, apabila yang dijelaskan adalah suatu yang penting guru dapat lebih menekankan suaranya atau mengulang-ulang kata yang penting tersebut.

Variasi pada saat menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI bisa di berikan media pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih efektif. Variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik. Bisa dilakukan dengan merubah posisi duduk peserta didik (Rohimah, 2017)

e. Keterampilan Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga tercipta proses belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dimana, kedudukan seorang guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar peserta didik (Amando, 2019) Berikut cara-cara pengelolaan kelas yang efektif yaitu dengan cara :

- 1) Membuat desain lingkungan fisik kelas yang nyaman seperti dinding di cat warna cerah
- 2) menciptakan lingkungan belajar yang positif
- 3) membuat peraturan
- 4) Melakukan kerja sama bersama peserta didik
- 5) Menanggulangi masalah secara efektif dan menggunakan strategi komunikasi yang baik (Asip, 2016).

f. Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru yang mana guru harus memberikan perhatian dan memahami secara serius terhadap setiap peserta didik dikarenakan perbedaan pada daya tangkap, kemampuan berpikir, bakat minat dan karakter siswa. Sehingga ketika guru mempunyai keterampilan ini peserta didik dapat berkebang sesuai kemampuannya dan mencapai prestasi (Laititia & Ngazizah, 2021)

g. Keterampilan Menggunakan teknologi

Perkembangan teknologi mempengaruhi kebutuhan manusia terlebih pada era society 5.0 yang mempunyai karakteristik hubungan yang erat antara teknologi dan manusia. Hal ini harus di respon oleh guru PAI. Pada era society 5.0 ini siswa lebih mampu menggunakan teknologi sehingga dalam pembelajaran guru juga harus mengimbangi dengan kemampuan teknologi yang jauh lebih baik. Maka keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sebagai inovasi dalam mempersiapkan model pembelajaran harus dilatih (Fahroni, 2023)

h. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pembelajaran bukanlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan rutin oleh guru ketika masuk kelas seperti membuat siswa tertib, melakukan absensi, menyuruh menyediakan alat tulis dan sebagainya, tetapi lebih mengarah pada kegiatan yang berhubungan dengan apa yang disampaikan. Kemudian ada pula keterampilan menutup pembelajaran yang berguna untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari yang berfungsi mengetahui tingkatan-tingkatan pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan siswa agar fokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Kesiapan mental tersebut berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai tujuan pelajaran yang akan dicapai, permasalahan pokok yang harus dipelajari, dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran dalam PAI bisa dilakukan dengan mengulas pelajaran sebelumnya atau untuk menyiapkan mental peserta didik bisa dilakukan dengan bertanya materi apa kira-kira hari ini jika peserta didik sudah menjawab dengan kompak materi yang sesuai berarti mereka sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran (Sulastri, S.Pd, M.Sa, 2019).

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa, mengetahui pencapaian siswa dan seberapa berhasilnya guru dalam proses belajar mengajar, menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara mengulas yang penting yang telah

disampaikan dan mengadakan evaluasi tentang pelajaran yang telah diberikan (Nurlaela, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran itu tidak hanya melakukan kegiatan rutin seperti menerbitkan siswa, mengabsen, menyampaikan informasi, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan di pelajari , memberi pekerjaan rumah akan tetapi lebih ke menciptakan suasana yang mana peserta didik siap untuk menerima pelajaran dan evaluasi pelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahapan Pembelajaran PAI

Tahapan pembelajaran PAI dilakukan tiga tahap, tiga tahap ini merupakan hal pokok yang harus dikuasai guru melaksanakan proses pembelajaran. Tiga tahapan yang dimaksud adalah: tahap permulaan (prainstruksional), kegiatan inti (instruksional), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup). Ketiga tahapan ini harus dilakukan pada setiap melaksanakan pengajaran. Jika, ada satu tahap yang di tinggalkan maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah berlangsungnya proses pengajaran.

a. Tahap Prainstruksional

Tahap pra instruksional atau tahap pembuka merupakan tahapan yang dilalui oleh guru pada saat ia mengawali proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- 1) Guru melakukan absensi, dan mencatat siapa yang tidak hadir, menanyakan kabar, menanyakan kepada siswa sampai mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Hal ini bukan berarti guru sudah lupa, tapi hanya menguji dan mengkroscek kembali ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 2) Memberikan pertanyaan kepada peserta di kelas, atau siswa tertentu tentang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman materi yang telah dipelajari atau menanyakan sedikit tema tentang materi yang akan di pelajari kegiatan ini dinamakan (*pre teach*) Melakukan kegiatan yang berfungsi untuk mempermudah memahami pelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang lama dan baru (*apersepsi*) dengan berbagai kegiatan Fun story, ice breaking, brain gym. (Salim, 2023)
- 3) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai siswa.

Tujuan tahapan Pra interaksional atau pembuka adalah memantik siswa agar mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan pelajaran hari itu (Nurmasyitha & Hajrah, 2021)

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah kegiatan inti atau tahap pengajaran pada tahapan ini guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya pada modul ajar (Muhsin Ilhaq, 2022) pada kurikulum merdeka guru dibebaskan dalam memilih cara atau metode pelajaran yang mana metode dan media

pembelajaran telah disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa yang telah dianalisis oleh guru pada asesmen awal (Kalleng, 2023)

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga adalah tahapan pentup (evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut) dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ketiga guru diharuskan melakukan asesmen formatif secara berkala yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, asesmen formatif adalah salah satu cara penilaian yang membuat pembelajaran efektif (Altika et al., 2023).

Evaluasi merupakan informasi hasil mengajar berupa capaian pembelajaran yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa, cara mengetahui hasil dari capaian pembelajaran adalah jika 70 persen siswa dapat menjawab pertanyaan maka capaian pembelajar tercapai namun jika 70 persen siswa tidak dapat menjawab berarti metode atau cara guru mengajar yang harus diperbaiki. Hasil belajar siswa berguna untuk memotivasi siswa dan sebagai perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Tujuan tahapan penutup adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan inti (Muhsin Ilhaq, 2022).

Ketiga tahap yang diuraikan di atas, adalah satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak dapat terpisahkan antara yang satu dan yang lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan pembelajaran secara fleksibel, sehingga ketiga tahapan tersebut dapat diterima peserta didik secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Kemampuan mengajar seperti digambarkan dalam artikel di atas secara teoritis mudah untuk dilakukan, namun realitanya tidak semudah yang digambarkan. Hanya dengan kebiasaan dan latihan untuk selalu melakukan tahapan tersebut maka kemampuan guru dapat diperoleh

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dari hasil kajian yang telah dilakukan untuk mencetak guru yang berkualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat berbagai keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap guru. Adanya Keterampilan ini perlu dilatih dan dibiasakan pada setiap proses pembelajaran. Keterampilan ini berfungsi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang optimal setidaknya ada 8 keterampilan yang harus dimiliki guru pada era society 5.0 dan kurikulum merdeka dan saat ini yang paling penting di kembangkan adalah keterampilan dasar menggunakan teknologi namun ke 8 keterampilan dasar tersebut harus dimiliki oleh guru dan calon guru Secara keseluruhan, keterampilan-keterampilan tersebut harus dikembangkan dan diterapkan dengan baik oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan artikel ini, Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti membuat artikel ini, juga berterimakasih kepada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X ipa di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 46–53. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/8227>
- Altika, W., Indryani, & Hasni, U. (2023). Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science ResearchJ*, 3(2), 13501–13513.
- Amando, A. B. (2019). *Keterampilan Guru PAI mengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang aktif*. 30–32.
- Arunawang, L. (2022). *Ragam Ketrampilan Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka*. Naik Pangkat.Com.
- Asip, M. (2016). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (Issue September). <https://doi.org/10.31219/osf.io/nwg6u>
- Elisa, E. (2023). *Pengertian Keterampilan mengajar menjelaskan*. <https://educhannel.id/artikel/pembelajaran-mikro/membimbing-diskusi-kelompok-kecil.html>
- Fahroni, A. (2023). *Keterampilan Mengajar Guru PAI pada Generasi Digital*. 1(2), 15–24.
- Fitri, S., Sundari, M., Pd, E., Sukmanasa, M., Pd, L., Novita, S., Sn, M., Pd, Y., Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar Disusun oleh*. 59.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573.
- Kalleng, D. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Laititia, T., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSDJurnal Dharma PGSD*, 1(2), 104–110.
- Maslichah. (2017). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 38.
- Muhadir, M. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri

-
- I Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. In *Semantic ScholarTIC*.
- Muhsin Ilhaq, I. kurniawan. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 791–801.
- Nurlaela, L. S. (2020). *Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada kelas atas di MI Muhammadiyah ajibarang kulon, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumaa*. Purwokerto.
- Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Youtube. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19306>
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rohimah, S. H. N. (2017). *Implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam*.
- Sinaga, D. (2023). Keterampilan Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 181–186. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/300>
- Sulastri, S.Pd, M.Sa, M. D. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*.